

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETERAMPILAN
BERBAHASA PRANCIS MAHASISWA (SUATU ANALISIS SWOT)**

MUHAMMAD IRSYAD SYAIR

F051201032



**DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETERAMPILAN BERBAHASA
PRANCIS MAHASISWA (SUATU ANALISIS SWOT)**

MUHAMMAD IRSYAD SYAIR

F051201032



**JURUSAN SASTRA PRANCIS
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

MUHAMMAD IRSYAD SYAIR

F051201032

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

program Studi Sastra Prancis

pada

DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETERAMPILAN BERBAHASA
PRANCIS MAHASISWA (SUATU ANALISIS SWOT)MUHAMMAD IRSYAD SYAIR

F051201032

Skripsi

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada tanggal 13 September 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Program Studi Sastra Prancis

Departemen Sastra Prancis


Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing tugas akhir,

Mengetahui:
Ketua Program Studi,


Dr. Mardadi Armin, M. Hum.
NIP. 196803231993031002
Dr. Prasufi Kuswarini, M.A.
NIP. 196301271992032001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keterampilan Berbahasa Prancis Mahasiswa (Suatu Analisis SWOT)" adalah benar karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing Dr. Mardiyanto, M. Hum, sebagai Pembimbing Utama. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 13 September 2024



Muhammad Irsyad Syair

NIM F051201032



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran **Allah Azza Wa Jalla** berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keterampilan Berbahasa Prancis Mahasiswa (Suatu Analisis SWOT)” sebagai bentuk penyelesaian skripsi.

Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan sukses dan skripsi ini dapat terlaksana atas bimbingan, diskusi, dan arahan dari **Dr. Mardi Adi Armin. M. Hum.** sebagai Pembimbing Utama. **Dr. Ade Yolanda Latjuba, SS.,MA.** sebagai Penguji Utama dan **Dr. Fierenziana Getruida Junus, S.S., M.Hum** sebagai Penguji Pendamping. Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebanyak-banyaknya kepada mereka. Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebanyak-banyaknya kepada beliau.

Saya mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada **Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si.** selaku pembimbing akademik saya selama perkuliahan di Program Studi Sastra Prancis. Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada pimpinan Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi saya menempuh program sarjana serta kepada seluruh **Dosen dan Staf Departemen Sastra Prancis.** Terima kasih banyak atas ilmu, dukungan, dan arahnya selama proses perkuliahan. Penghargaan yang tinggi juga saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc. Selaku rektor Universitas Hasanuddin beserta jajaran Wakil Rektor Universitas Hasanuddin serta staf yang membantu menyelesaikan dokumen-dokumen sebagai syarat kelulusan.
2. Prof. Dr. Akin Duli, M.A selaku Dekan beserta para jajaran Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
3. Orang tua saya tercinta, Seri Senarty dan Mauludy Syarif, saudara-saudara saya Senja Narmasya dan Achmad Irwan Syarif yang senantiasa memberikan saya motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat saya Masyta Nurfadya yang telah membantu saya ketika kesulitan mengerjakan skripsi dan juga teman-teman dekat saya saat SMA yakni Mursalaat, Fiqran, Waode, dan Faradiba yang selalu memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi.
5. Sahabat terdekat saya di kampus El-Fausiah yang selalu menyempatkan waktu untuk menemani saya menyusun skripsi dan mendengarkan keluh kesah saya ketika menyusun skripsi serta sahabat-sahabat saya di kampus Nurul, Miraj, Nanda, dan teman-teman Pulau yang juga menjadi inspirasi dan semangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat saya di luar kampus Ahyul, Izzat, dan Abi yang memberikan saya dukungan.



di Sekretariat Jenderal DPR RI Komisi I terutama di Makassar yakni Jihan dan Regina serta Barudak Joyful yaitu Ar Bagas yang memberikan saya motivasi dan dukungan. Teman dari Departemen Sastra Prancis Angkatan 2020 yang telah menyemangati saya mulai dari awal hingga akhir kuliah. Terima kasih atas pengalaman yang tidak terlupakan.

9. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam menyalurkan tenaga, pikiran, dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang dapat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini diberkahi oleh Allah Azza Wa Jalla dan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, 2024

Penulis

Muhammad Irsyad Syair



Optimized using
trial version
www.balesio.com

RÉSUMÉ DU MÉMOIRE

Cette recherche vise à analyser les facteurs qui influencent les compétences linguistiques en français des étudiants en utilisant l'approche SWOT (Forces, Faiblesses, Opportunités, Menaces). L'étude a été menée auprès des étudiants du programme d'études de Littérature Française à l'Université Hasanuddin, en se concentrant sur les facteurs internes (forces, faiblesses) et externes (opportunités, menaces) qui affectent les compétences linguistiques, notamment les compétences orales (production orale). Cette recherche utilise une méthode descriptive avec une approche mixte, comprenant la collecte de données quantitatives par le biais d'enquêtes et de données qualitatives par le biais d'entretiens. L'échantillon de recherche comprenait 40 étudiants du programme d'études de Littérature Française, Faculté des Sciences Culturelles, Université Hasanuddin. Les résultats indiquent que les facteurs internes influençant les compétences en français incluent la variation des techniques d'enseignement, l'utilisation de la technologie et le niveau de confiance des étudiants. Par ailleurs, les facteurs externes comprennent des opportunités telles que la participation à des olympiades linguistiques et l'utilisation de la technologie d'apprentissage, ainsi que des menaces comme les infrastructures limitées et la complexité de la langue française. L'analyse SWOT montre que les compétences en français des étudiants se situent dans la catégorie de la stratégie de défense, avec diverses stratégies pouvant être mises en œuvre pour améliorer leurs compétences linguistiques, telles que le renforcement de la confiance en soi, l'utilisation de la technologie et la participation à des compétitions linguistiques. Ces résultats devraient contribuer au développement de stratégies d'apprentissage des langues étrangères plus efficaces et fournir des perspectives aux institutions éducatives dans la conception de programmes qui soutiennent mieux l'amélioration des compétences linguistiques des étudiants.

Mots-clés : Compétences en français, analyse SWOT, facteurs internes et externes, stratégies d'apprentissage, littérature française, Université Hasanuddin.



ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence students' French language skills using the SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) approach. The study was conducted on students of the French Literature Study Program at Hasanuddin University, focusing on internal factors (strengths, weaknesses) and external factors (opportunities, threats) that affect language skills, particularly speaking skills (production orale). This research employs a descriptive method with a mixed-method approach, comprising quantitative data collection through surveys and qualitative data through interviews. The research sample involved 40 students from the French Literature Study Program, Faculty of Cultural Sciences, Hasanuddin University. The results indicate that internal factors influencing French language skills include variations in teaching techniques, the use of technology, and students' confidence levels. Meanwhile, external factors consist of opportunities such as participation in language olympiads and the use of learning technology, as well as threats like limited facilities and the complexity of the French language. The SWOT analysis shows that students' French language skills fall under the defense strategy category, with various strategies that can be implemented to enhance their language skills, such as boosting confidence, utilizing technology, and participating in language competitions. These findings are expected to contribute to the development of more effective foreign language learning strategies and provide insights for educational institutions in designing programs that better support the improvement of students' language skills.

Keywords: French language skills, SWOT Analysis, Internal and external factors, Learning strategies, French Literature, Hasanuddin University.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan berbahasa Prancis mahasiswa dengan menggunakan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Sastra Prancis Universitas Hasanuddin, dengan fokus pada *internal factors (strengths, weaknesses)* dan *external factors (opportunities, threats)* yang memengaruhi keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara (*production orale*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan campuran (*mixed method*) yang terdiri dari pengumpulan data kuantitatif melalui survei dan data kualitatif melalui wawancara. Sampel penelitian melibatkan 40 mahasiswa Program Studi Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang memengaruhi keterampilan berbahasa Prancis mencakup variasi teknik pembelajaran, penggunaan teknologi, dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peluang seperti partisipasi dalam olimpiade bahasa dan penggunaan teknologi pembelajaran, serta ancaman seperti keterbatasan fasilitas dan kompleksitas bahasa Prancis. Analisis SWOT menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa Prancis mahasiswa berada dalam kategori strategi pertahanan (*defense strategy*), dengan berbagai strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, seperti peningkatan kepercayaan diri, pemanfaatan teknologi, dan partisipasi dalam kompetisi bahasa. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa asing yang lebih efektif, serta memberikan wawasan bagi institusi pendidikan dalam merancang program yang lebih mendukung peningkatan keterampilan berbahasa mahasiswa.

Kata kunci: Keterampilan berbahasa Prancis, Analisis SWOT, Faktor internal dan Faktor eksternal, Strategi pembelajaran, Sastra Prancis, Universitas Hasanuddin.



DAFTAR ISI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETERAMPILAN BERBAHASA PRANCIS MAHASISWA (SUATU ANALISIS SWOT)	1
SKRIPSI	2
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	9
DAFTAR TABEL	11
DAFTAR GAMBAR	12
BAB I PENDAHULUAN	13
1.1 Latar Belakang	13
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	15
BAB II	16
KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Penelitian Relevan	16
2.2 Kajian Teoritis	17
2.2.1 Pengajaran Bahasa Prancis di Indonesia	17
2.2.2. Pengajaran Bahasa Prancis di Program Studi Sastra Prancis, FIB Unhas .	17
2.3 Analisis SWOT	21
2.3.1 Kaitan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keterampilan Berbahasa Terhadap Analisis SWOT	22
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
3.2 Sumber dan Data Penelitian	27
3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	28
3.4 Metode dan Teknik Analisis Data	29
3.5 Analisis	31
3.6 Analisis yang Memengaruhi Keterampilan Berbahasa Prancis Mahasiswa	31
3.7 Analisis Matriks <i>Internal Strategic Factors Analysis Summary</i> (IFAS) dan	31
3.8 Analisis Matriks <i>External Factors Analysis Summary</i> (EFAS)	45



	10
3.2.1 Data Hasil Kusioner dan Pemberian Rating	45
3.2.2 Perhitungan Bobot	46
3.2.3 Perhitungan Bobot dan Rating Matriks	50
4.4 Diagram Cartesius Analisis SWOT.....	53
4.5 Matriks SWOT	54
4.6 Strategi-Strategi Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Prancis Mahasiswa.....	56
BAB V.....	72
KESIMPULAN	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	78
Lembar Kuesioner/Angket.....	78
Lembar Pertanyaan Wawancara Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman	81
Wawancara.....	83
Pengkodean.....	83
Pengkategorian.....	111
Dokumentasi.....	113



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Matriks Perencana Kombinasi Strategi Kualitatif	22
Tabel 2 Pernyataan dan Pengkodean Indikator Faktor Internal Eksternal	24
Tabel 3 Pernyataan Kuesioner Faktor Internal	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4 Pernyataan Kuesioner Faktor Eksternal	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5 Data Hasil Kuesioner dan Pemberian Rating Dari Faktor Internal.....	45
Tabel 6 Data Hasil Kuesioner dan Pemberian Rating Dari Faktor Eksternal.....	45
Tabel 7 Perhitungan Bobot Faktor Internal	46
Tabel 8 Perhitungan Bobot Faktor Eksternal	48
Tabel 9 Perhitungan Matriks <i>Internal Strategic Factors Analysis Summary</i>	50
Tabel 10 Perhitungan Matriks <i>External Strategic Factors Analysis Summary</i>	51
Tabel 11 Matriks Rumusan Alternatif Strategi	54
Tabel 12 Matriks Perencana Kombinasi Strategi Kuantitatif	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Pendekatan Campuran QUANqual dengan Desain Triangulasi tipe <i>Validating Quantitative Data Model</i> (Cresswell, 2014).....	25
Gambar 2 Desain Penelitian dan Analisis SWOT Keterampilan Berbahasa Prancis. ...	26
Gambar 3 Diagram Cartesius Analisis SWOT	53



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang paling efisien untuk mengungkapkan pikiran, maksud, dan tujuan kita kepada orang lain. Fungsi utama bahasa dalam komunikasi adalah untuk menyampaikan pesan atau makna dari satu orang ke orang lain (Mailani et al., 2022). Dalam konteks ini, salah satu kemampuan yang harus dikuasai dalam berkomunikasi agar komunikasi tersampaikan secara optimal adalah keterampilan berbahasa.

Menurut Mulyati (2014) Keterampilan berbahasa melibatkan empat aspek utama, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca dianggap sebagai aspek reseptif sementara berbicara dan menulis dianggap sebagai aspek produktif. Dalam konteks aktivitas berbicara, pengirim pesan menggunakan bahasa lisan untuk menyampaikan pesannya sedangkan dalam aktivitas menyimak, penerima pesan berusaha memberikan makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan oleh penyampainya. Dalam kegiatan menulis, pengirim pesan menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan pesannya, sementara dalam kegiatan membaca, penerima pesan berusaha memberikan makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan oleh penulis.

Dalam konteks pengembangan kemampuan berbahasa Prancis, pembagian ke dalam empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (*compréhension orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), keterampilan menulis (*production écrite*), dan keterampilan berbicara (*production orale*) sesuai dengan pedoman yang terdapat dalam *Cadre Européen Commun de Référence* (CECR) atau acuan keterampilan berbahasa bagi negara-negara Eropa (Rosita dan Kusriani, 2021). Pemahaman dan penguasaan keempat keterampilan ini diakui memiliki peran yang sangat signifikan dalam mencapai kemahiran bahasa Prancis secara keseluruhan.

Pentingnya keterampilan berbahasa dalam konteks pembelajaran dan pengajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing telah dimulai di Indonesia pada tahun 1952, beberapa tahun setelah kemerdekaan Indonesia (Dwidjosusastro, 1995). Pengajaran bahasa Prancis telah diintegrasikan ke dalam kurikulum tingkat SMA/SMK/MA dan perguruan tinggi, baik di lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Bahkan, pada bulan Februari 2008, sepuluh universitas di Indonesia, seperti UNY, UNJ, UPI, UGM, UI, UNIMED, UNHAS, UNNES, dan UNPAD, telah menyetujui bersama standar kompetensi yang diperlukan untuk lulusan S1 Pendidikan Bahasa Prancis maupun Sastra Prancis di seluruh Indonesia (Rahayu, 2019)

Implementasi pengajaran sastra Prancis di tingkat SMK dan Perguruan Tinggi, yang menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kemampuan berbahasa asing, berdampak positif pada sektor pariwisata Indonesia. Hal ini terbukti dengan peningkatan jumlah wisatawan asal Prancis pada Agustus 2023, mencapai 100.000 orang (Kraf, 2023). Fakta ini mencerminkan daya tarik Indonesia sebagai destinasi wisata yang berkembang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahasa Prancis oleh para pelaku industri pariwisata menjadi faktor kunci dan perkembangan sektor pariwisata, seiring dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan Prancis.



Berdasarkan dampak positif dari keterampilan berbahasa tersebut maka salah satu penguasaan keterampilan dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan berbicara (*production orale*). Keterampilan berbicara dalam bahasa Prancis sebagai kunci utama dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global, termasuk di dalamnya diplomasi, bisnis internasional, dan kerja sama antarnegara.

Desmons et al. (2005) mendeskripsikan keterampilan berbicara (*production orale*) ini melibatkan pekerjaan pada suara, irama, intonasi dan hal tersebut bertujuan agar pembelajar menjadi akrab dengan berbagai cara, mendekatkan diri sedikit demi sedikit. Lebih lanjut evaluasi terkait keterampilan berbicara dibentuk dalam dua dominan utama: baik itu adalah formatif ataupun sumatif (Junisa, 2013). Dengan demikian, pengembangan keterampilan berbicara tidak hanya menekankan pada aspek teknisnya, tetapi juga pada evaluasi yang holistik untuk memastikan perkembangan yang optimal dalam berkomunikasi dalam bahasa Prancis.

Namun, fakta lapangan menunjukkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah et al. (2022) terkait kemampuan ekspresi mahasiswa angkatan 2015 Sastra Prancis Universitas Hasanuddin, rata-rata nilai kelas hanya mencapai 21, berada dalam rentang 21 hingga 40, yang termasuk dalam kategori 'kurang'. Berdasarkan riset tersebut, keterampilan berbicara masih berfokus pada hasil tes belajar mahasiswa saja. Namun, evaluasi secara mendalam terkait faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) (SWOT) terhadap keterampilan berbahasa masih belum dilakukan. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif melakukan penelitian terkait Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keterampilan Berbahasa Prancis Mahasiswa (Suatu Analisis SWOT).

1.2 Rumusan Masalah

Dalam proses penelitian ini, peneliti merancang beberapa pertanyaan yang perlu diselesaikan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan analisis data dan memberikan arah yang lebih terfokus pada penelitian ini maka disusunlah tiga rumusan masalah, yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor internal yang memengaruhi keterampilan berbahasa Prancis mahasiswa?
2. Apa saja faktor-faktor eksternal yang memengaruhi keterampilan berbahasa Prancis mahasiswa?
3. Bagaimana alternatif strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Prancis mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini akan menghasilkan tiga hal yang ingin dicapai, yakni:

1. Menjelaskan secara mendalam kontribusi faktor-faktor internal memengaruhi mahasiswa terhadap pengembangan keterampilan berbahasa Prancis, dengan mengeksplorasi dan menganalisis perspektif pribadi mahasiswa terkait faktor-faktor tersebut.
2. Menjelaskan secara mendalam kontribusi faktor-faktor eksternal yang dianggap oleh mahasiswa sebagai memengaruhi perkembangan keterampilan berbahasa Prancis, dengan menitikberatkan pada pandangan dan persepsi pribadi mahasiswa, dengan menitikberatkan pada pandangan dan persepsi pribadi mahasiswa.



1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yakni:

a. Manfaat Praktis

Pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini dapat membantu institusi pendidikan merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efektif dengan memahami secara mendalam kontribusi faktor-faktor internal mahasiswa terhadap keterampilan berbahasa Prancis.

b. Manfaat Teoritis

Pengayaan literatur akademis. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada literatur akademis dengan mendalami faktor internal (*strengths dan weaknesses*) serta eksternal (*opportunities dan threats*) yang memengaruhi perkembangan keterampilan berbahasa Prancis, memperkaya pemahaman dalam bidang pembelajaran bahasa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Penelitian Dian Rusdiana (2017) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif". mengangkat model pembelajaran kolaboratif sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Perhotelan. Dalam penelitian ini, dibahas mengenai penggunaan teknik pembelajaran kolaboratif, pengamatan, dan tes kemampuan berbicara, serta peningkatan yang terjadi selama siklus I dan II. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan dengan metode campuran yang melibatkan analisis kuantitatif dan kualitatif. Penulis secara terstruktur mengelompokkan data dari observasi, lembar pengamatan, serta hasil tes mahasiswa untuk menganalisis peningkatan kemampuan berbicara bahasa Prancis. Perbedaan antara penelitian Rusdiana (2017) dengan penelitian ini adalah penelitian Rusdiana (2017) berfokus pada penerapan model pembelajaran kolaboratif sebagai strategi peningkatan kemampuan berbicara, sedangkan penelitian ini menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keterampilan bahasa Prancis melalui pendekatan SWOT pada mahasiswa Sastra Prancis Universitas Hasanuddin

Penelitian Mutmainnah (2022) *Compréhension Dan Expression Modus Subjonctif* Dalam Teks: (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sastra Perancis Unhas Angkatan 2015). menyoroti kemampuan mahasiswa angkatan tersebut dalam menggunakan modus *subjonctif*. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan tes untuk mengukur pemahaman mahasiswa mengenai modus *subjonctif* sekaligus mengidentifikasi kesalahan yang mereka lakukan dalam penggunaannya. Perbedaan antara penelitian Mutmainnah (2022) dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian Mutmainnah (2022) lebih menekankan pada analisis hasil tes mahasiswa yang terkait dengan penggunaan modus *subjonctif*, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengidentifikasian faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keterampilan berbahasa mahasiswa melalui analisis SWOT, yang mencakup kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang mahasiswa hadapi dalam proses pembelajaran bahasa Prancis.

Penelitian Muhammad Ammar Naufal., et al (2024) dengan judul "*STEAM learning implementation in Makassar: SWOT analysis*" menyoroti pembelajaran STEAM (Sains, Teknologi, Teknik, Seni, dan Matematika) di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan survei untuk mengumpulkan data kuantitatif dan wawancara serta dokumentasi untuk data kualitatif, dengan tujuan mengidentifikasi strategi berdasarkan perbedaan antara penelitian Muhammad Ammar Naufal (2024) dan penelitian ini berfokus pada penerapan dasar dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi an, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis faktor internal yang memengaruhi keterampilan berbahasa Prancis mahasiswa melalui yang mencakup kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*),



peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Prancis.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengajaran Bahasa Prancis di Indonesia

Pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1952, tidak lama setelah Indonesia merdeka, yang menunjukkan minat yang kuat dalam mengadopsi bahasa dan budaya asing sebagai bagian dari pendidikan nasional (Dwidjosusastro, 1995: 155). Bahasa Prancis diajarkan di berbagai jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), hingga perguruan tinggi, baik di lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Hal ini mencerminkan pentingnya bahasa Prancis sebagai bahasa internasional dalam membentuk siswa yang berdaya saing global.

Menurut data dari Dapodikdasmen Kemendikbud (2020), terdapat 356 SMA dan 135 SMK di Indonesia yang menawarkan pelajaran bahasa Prancis. Di tingkat perguruan tinggi, pada Februari 2008, terdapat 10 universitas di Indonesia yang menyelenggarakan program pendidikan bahasa Prancis, termasuk di antaranya Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Indonesia (UI), Universitas Negeri Medan (UNIMED), Universitas Hasanuddin (UNHAS), Universitas Negeri Semarang (UNNES), dan Universitas Padjadjaran (UNPAD).

Kurikulum pengajaran bahasa Prancis di Indonesia didesain dengan mengacu pada *Cadre Européen Commun de Référence* (CECR), yang mengklasifikasikan kemampuan bahasa ke dalam enam tingkat mulai dari A1 (pemula) hingga C2 (mahir). Kerangka acuan ini tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek linguistik, tetapi juga pada pemahaman budaya Prancis yang merupakan bagian integral dari pembelajaran bahasa. Dalam implementasinya, metode pengajaran yang digunakan bervariasi, termasuk pendekatan komunikatif yang berfokus pada interaksi nyata dalam bahasa target, penggunaan media audio-visual untuk memperkaya pengalaman belajar, serta penerapan strategi pendidikan konstruktivisme yang bertujuan untuk mendorong siswa agar aktif dan kritis dalam proses pembelajaran (Mahriyuni, 2008). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Prancis di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berbahasa, tetapi juga untuk mengembangkan pemahaman mereka terhadap budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa tersebut..

2.2.2. Pengajaran Bahasa Prancis di Program Studi Sastra Prancis, FIB Unhas

Pengajaran bahasa Prancis di Program Studi Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin (FIB Unhas) dirancang dengan tujuan memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai bahasa, sastra, dan budaya yang diterapkan di program studi ini menggunakan sistem semester sebagai mata kuliah yang dirancang untuk memperkuat penguasaan secara lisan maupun tulisan.



ata kuliah utama yang ditawarkan dalam program ini meliputi *le* dan *Expression Orale*, yang fokus utamanya adalah pada rampilan mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Prancis. ang agar mahasiswa mampu berkomunikasi secara efektif dalam

situasi nyata dengan menggunakan bahasa Prancis. Selain itu, mata kuliah *Compréhension Écrite* dan *Expression Écrite* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis teks-teks berbahasa Prancis, yang sangat penting dalam memahami karya sastra dan berbagai jenis tulisan lainnya dalam bahasa tersebut.

Selain itu, terdapat juga mata kuliah Metode Pengajaran Bahasa Prancis yang membekali mahasiswa dengan berbagai strategi mengajar, termasuk pemanfaatan teknologi dan media (Program Studi Sastra Prancis FIB UNHAS, 2022). Mata kuliah ini sangat penting bagi mahasiswa yang berencana untuk menjadi pengajar bahasa Prancis, karena memberikan landasan teori serta keterampilan praktis dalam mengajar.

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan di program ini bersifat interaktif dan komunikatif, dengan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek. Mahasiswa diajak untuk menerapkan keterampilan bahasa mereka dalam konteks nyata melalui berbagai aktivitas seperti pembuatan video, presentasi, dan diskusi kelompok. Media audio-visual, seperti film atau video berbahasa Prancis, juga sering digunakan untuk membantu mahasiswa tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan mendengar, tetapi juga dalam memahami nuansa budaya Prancis.

Mahasiswa Program Studi Sastra Prancis FIB Unhas juga didorong untuk aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang relevan, seperti mengikuti kegiatan Warung Prancis, seminar, dan kompetisi bahasa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga memperkuat keterampilan mereka dalam berkomunikasi dan bekerja dalam tim.

Evaluasi terhadap perkembangan mahasiswa dilakukan melalui berbagai metode penilaian, termasuk tugas-tugas individu dan kelompok, proyek, ujian tengah dan akhir semester, serta partisipasi aktif dalam kelas. Penilaian ini dirancang untuk mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan, serta mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap aspek pembelajaran. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan lulusan program studi ini akan memiliki kompetensi bahasa Prancis yang tinggi, pemahaman mendalam tentang budaya Prancis, serta kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai konteks profesional.

2.2.2.1 Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari. Keterampilan berbahasa harus dipelajari karena tidak bisa diperoleh dengan sendirinya. Keterampilan berbahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam komunikasi dan pembelajaran, baik dalam konteks formal maupun informal. Keterampilan berbahasa melibatkan proses *encoding* dan *decoding*, di mana pengirim pesan menyusun lambang berupa bunyi yang diterima menerjemahkannya kembali menjadi makna. Bahasa terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu aspek reseptif (membaca) dan aspek produktif (berbicara dan menulis) (Ott dan Mack,



berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi keterampilan oral dan keterampilan oral meliputi menyimak dan berbicara, sementara

keterampilan tulis mencakup membaca dan menulis. menurut Husada et al., (2019) keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dengan menggunakan bahasa lisan sesuai dengan fungsi, situasi, serta norma-norma berbahasa untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut Husain (2015) keterampilan berbicara dan menulis disebut keterampilan produktif karena pengguna secara aktif menghasilkan bahasa melalui suara atau simbol tertulis. Sebaliknya, keterampilan menyimak dan membaca disebut keterampilan reseptif karena pengguna cenderung pasif dan menerima informasi. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan (Tarigan, 2008). Semakin awal dan semakin banyak latihan, hasilnya akan lebih maksimal.

Terdapat empat aspek utama dalam keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis:

1. Menyimak: Proses mendengarkan secara aktif yang melibatkan pemahaman terhadap maksud pembicara. Keterampilan ini membutuhkan fokus pada konteks komunikasi dan pemahaman terhadap bunyi bahasa.
2. Berbicara: Keterampilan ini melibatkan penyampaian pesan melalui bahasa lisan dengan memperhatikan intonasi, tekanan, dan pemilihan kata yang tepat.
3. Membaca: Keterampilan membaca memerlukan kemampuan memahami dan menginterpretasikan lambang tulisan untuk menangkap makna dari teks.
4. Menulis: Menulis adalah proses penyusunan pesan dalam bentuk tulisan yang memerlukan kemampuan memilih kata, struktur kalimat, dan organisasi teks.

Berbicara sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peran sangat penting dalam berkomunikasi. Keempat keterampilan berbahasa saling berhubungan dan sering kali berfungsi secara sinergis. Misalnya, kemampuan mendengarkan yang baik dapat meningkatkan keterampilan berbicara, dan kemampuan membaca yang baik dapat membantu dalam pengembangan keterampilan menulis. Hubungan ini mencerminkan bahwa keterampilan reseptif dan produktif saling mendukung dalam proses komunikasi

2.2.2.2 Keterampilan Berbicara (*Production Orale*)

Berbicara ialah kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh penyimak (Magdalena et al., 2021),

Keterampilan berbicara (*Production Orale*) dalam bahasa Prancis adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan menggunakan bahasa Prancis. Ini merupakan salah satu aspek penting dalam komunikasi dan pendidikan bahasa Prancis, yang melibatkan berbagai teknik dan



untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan (Setyonegoro et al., 2020).

Menurut Husada et al., (2019) keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata dengan menggunakan bahasa lisan sesuai dengan fungsi, situasi, serta norma-norma berbahasa untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Kemampuan berbicara sangat krusial karena mendukung komunikasi efektif dengan penutur asli serta meningkatkan keterampilan lain seperti mendengarkan dan memahami struktur bahasa. Tujuan utama keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah melatih siswa agar dapat berbicara dalam bahasa Prancis dengan baik dan benar. Beberapa tujuan spesifik lainnya termasuk menyampaikan informasi atau fakta, meyakinkan lawan bicara, menghibur dengan cerita atau humor, dan mendorong lawan bicara untuk berpikir atau bertindak (Mutiarsih, 2004).

Menurut Ilham dan Iva (2020), tujuan keterampilan berbicara mencakup beberapa aspek, antara lain:

- a. Mengungkapkan pikiran, perasaan, imajinasi, gagasan, ide, dan pendapat. Ini berarti bahwa berbicara adalah hasil dari dorongan dari dalam diri pembicara, yang dipengaruhi oleh latar belakang serta pengalaman atau perasaan yang dialami saat berkomunikasi. Dorongan ini mendorong pembicara untuk menyampaikan pemikirannya kepada orang lain.
- b. Memberikan respon atau makna. Respon dan makna dalam berbicara sangat penting sebagai bentuk umpan balik terhadap apa yang disampaikan pembicara. Tanpa respon yang bermakna, percakapan tidak akan berlangsung sebagaimana mestinya.
- c. Menghibur orang lain. Tujuan ini berkaitan dengan pembicara yang memberikan cerita atau humor untuk menciptakan suasana yang menyenangkan.
- d. Menyampaikan informasi kepada orang lain. Pembicara memberikan informasi bermakna kepada pendengar, seperti berita, pengetahuan, atau keterangan mengenai suatu hal.
- e. Membujuk atau mempengaruhi orang lain. Tujuan ini bertujuan untuk meyakinkan pendengar melalui penjelasan yang disertai bukti agar mereka memahami permasalahan dengan lebih baik.

Dalam pengajaran keterampilan ini, berbagai metode dapat diterapkan, termasuk latihan mendengarkan dan menirukan, permainan peran, dan penggunaan media digital seperti aplikasi untuk berlatih dengan penutur asli (Rosanti dan Friska, 2023). Latihan yang dapat dilakukan meliputi melafalkan bunyi bahasa, bercerita tentang tema tertentu, dan berdiskusi untuk melatih penyampaian pendapat

Aspek-aspek penting dalam *Production Orale* yakni kebahasaan (*linguistique*) dan faktor non-kebahasaan (*paralinguistique*). Faktor Kebahasaan (*Linguistique*) mencakup elemen-elemen dasar bahasa yang harus dikuasai untuk berkomunikasi dengan baik. Tiga komponen utama dalam faktor ini adalah: Pertama, Lafal (*Prononciation*) mencakup pengucapan yang jelas dan tepat dari kata-kata. Pengucapan yang baik membantu pendengar memahami pesan dengan lebih mudah.

Menurut penelitian, pelafalan yang tepat termasuk dalam indikator keterampilan berbicara (Faziah et al., 2022). Kedua, Kosakata (*Vocabulaire*) adalah digunakan dalam komunikasi. Penguasaan kosakata yang luas berbicara untuk mengekspresikan ide dengan lebih efektif. Pemilihan kosakata berpengaruh pada kejelasan pesan yang disampaikan (Umar dan Gani, 2023). Ketiga, Tata Bahasa (*Grammaire*) mencakup aturan-aturan yang harus dipatuhi. Penggunaan tata bahasa yang benar sangat penting agar pesan disampaikan dengan jelas. Keterampilan dalam tata bahasa termasuk



kemampuan untuk menggunakan berbagai bentuk gramatikal dan struktur kalimat yang sesuai (Gusnayetti, 2021)

Faktor Non-Kebahasaan (*Paralinguistique*) mencakup elemen-elemen yang mendukung komunikasi tetapi tidak berkaitan langsung dengan bahasa itu sendiri. Terdapat tiga komponen utama dalam faktor ini. Pertama, kelancaran (*Aisance*) berbicara mencerminkan kemampuan seseorang untuk berbicara tanpa banyak jeda atau kesalahan. Kelancaran ini dipengaruhi oleh kecepatan berbicara dan kepercayaan diri pembicara, serta kemampuan untuk menggunakan kata penghubung dengan baik. Kedua, pemahaman (*Compréhension*) adalah kemampuan untuk menangkap dan memahami informasi dari pembicaraan orang lain. Ini melibatkan mendengarkan aktif dan memberikan tanggapan yang relevan, serta mencari klarifikasi jika ada bagian yang tidak dipahami. Ketiga, gaya berbicara (*Style*) mencerminkan kepribadian dan karakter pembicara. Gaya ini dapat memengaruhi cara pesan diterima oleh audiens. Pilihan kata, ekspresi non-verbal, dan penyesuaian gaya berbicara sesuai konteks merupakan bagian penting dari gaya komunikasi.

2.3 Analisis SWOT

Pada dasarnya, analisis SWOT adalah sebuah akronim yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Metode analisis ini pertama kali diperkenalkan oleh Albert Humphrey melalui proyek penelitian yang dipimpinnya di *Stanford University*, dengan tujuan mengevaluasi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam konteks spekulasi bisnis. Instrumen ini memberikan kemudahan dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan strategis.

Menurut Fatimah (2016), analisis SWOT merupakan sebuah proses evaluasi menyeluruh terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh suatu organisasi atau proyek. Ada empat faktor utama yang menjadi fokus dalam analisis SWOT:

- 1) Kekuatan (*Strengths*), merupakan sebuah kondisi yang menjadi kekuatan/keunggulan dari permasalahan yang dikaji.
- 2) Kelemahan (*Weaknesses*), merupakan segala sesuatu yang menjadi kekurangan dari objek riset.
- 3) Peluang (*Opportunities*), merupakan suatu keadaan yang sifatnya menguntungkan dan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah permasalahan.
- 4) Ancaman (*Threats*), merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya suatu permasalahan.

Analisis SWOT membantu dalam memahami suatu persoalan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan empat aspek tersebut, sehingga dapat membentuk strategi yang lebih komprehensif dan efektif. Metode ini sering digunakan untuk



or-faktor yang terkandung dalam EFAS (*External Factor Analysis Internal Factor Analysis Summary*), seperti yang dijelaskan oleh Joyo (2023). Selain itu, matriks SWOT untuk data kualitatif yang Kearns (1992) menggunakan delapan kotak, yang membedakan internal (Peluang dan Ancaman) dan faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) yang dijelaskan oleh Salim dan Siswanto (2019). Metode ini adalah analisis yang lebih mendalam dan sistematis terhadap masalah atau

situasi yang dihadapi, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis.

Tabel 1 Matriks Perencana Kombinasi Strategi Kualitatif

IFAS EFAS	Strength (S)	Weakness (W)
Opportunity (O)	Strategi S-O: menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O: meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Threats (T)	Strategi S-T: menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T: meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

2.3.1 Kaitan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keterampilan Berbahasa Terhadap Analisis SWOT

Keterampilan berbicara atau bahasa lisan merupakan bentuk komunikasi yang paling mendasar, pertama kali dipelajari, dan paling umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah medium utama yang memungkinkan individu untuk merancang struktur pemikiran, menilai berbagai situasi, menjelaskan pengalaman, dan mengendalikan interaksi mereka dengan orang lain. Di Program Studi Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin (FIB Unhas), keterampilan berbicara atau *Production Orale* menjadi salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap pembelajar bahasa Prancis. Berbicara dianggap sebagai cara utama untuk menyampaikan pikiran melalui tuturan lisan. Sejalan dengan pendapat Resmini (2010), berbicara adalah proses berbahasa lisan yang melibatkan ekspresi pikiran dan perasaan, merefleksikan pengalaman, serta berbagi informasi secara efektif.

Keterampilan berbicara ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Turnip et al. (2019) menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dapat ditingkatkan dengan sering berlatih menggunakan teknik ini melibatkan interaksi aktif di mana setiap peserta berbicara aktif, yang membantu dalam memperkuat kemampuan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2019) tentang penggunaan teknik *jeu de rôle* dalam pembuatan dialog dalam proses pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan *Production Orale* (berbicara) dalam bahasa Prancis. Penelitian lain oleh Sulandari et al. (2020) juga mendukung bahwa penggunaan teknik



permainan dalam pembelajaran bahasa dapat menstimulasi keterampilan berbicara dengan lebih efektif.

Teknologi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Safira et al. (2023), penggunaan media video yang melibatkan suara, gambar, dan animasi dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Prancis. Ini sejalan dengan temuan Sriwahyuni (2021), yang menyatakan bahwa aplikasi Discord, sebuah platform komunikasi berbasis suara dan teks, mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan dalam keterampilan *Production Orale*.

Selain itu, Olimpiade Bahasa Prancis yang diadakan oleh Institut Français d'Indonésie (IFI) juga menjadi peluang berharga bagi para peserta untuk mengasah kemampuan berbicara mereka (IFI, 2021). Olimpiade ini, yang diselenggarakan secara daring, tidak hanya mencakup ujian *Compréhension Écrite* (membaca) dan *Compréhension Orale* (mendengarkan), tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk menerapkan keterampilan berbicara mereka dalam konteks kompetitif. Dengan demikian, olimpiade ini membuktikan bahwa lomba dan teknologi dapat berperan penting dalam mengasah keterampilan berbahasa Prancis..

Keterampilan berbahasa Prancis yang baik dapat membuka peluang kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Rini et al. (2024) yang menyatakan peluang kerja bagi lulusan Program Studi (PS) bahasa Prancis saat ini semakin menjanjikan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Hasyim et al. (2018) yang mana pada sektor pariwisata peningkatan keterampilan berbahasa Prancis, terutama di bidang agrowisata, dapat membuka lebih banyak peluang kerja dan meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata di Toraja.

Faktor lain yang memengaruhi keterampilan berbahasa adalah adanya pemberian tugas kampus. Hal ini dibuktikan pada penelitian Takdir dan Ar (2020) yang mana penugasan pembuatan *Audio Visual* berdampak positif pada peningkatan keterampilan berbahasa manusia. Selain itu, lingkungan sosial dapat memengaruhi keterampilan berbahasa (Anzar dan Mardhatillah, 2018). Namun setiap individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda. Kepercayaan diri juga memengaruhi kemandirian belajar siswa. Hal ini dikarenakan, kepercayaan diri juga melandasi keterampilan berbahasa (dilla, 2023).

Selain itu, kompleksitas tata bahasa Prancis dan perbedaan bunyi vokal bahasa Prancis dibandingkan dengan bahasa Indonesia dapat menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang baru mempelajari bahasa ini. Adawi (2014) menyatakan bahwa kesulitan dalam mempelajari tata bahasa Prancis adalah salah satu kendala utama bagi mahasiswa yang memiliki latar belakang bahasa Indonesia. Dalam penelitian lain, Islam (2015) menunjukkan bahwa demotivasi belajar juga merupakan faktor yang memengaruhi keterampilan berbahasa, termasuk masalah seperti materi dan metode pengajaran yang kurang menarik, fasilitas belajar yang tidak memadai, serta faktor kepribadian guru.



tinjauan teori yang telah dilakukan, analisis SWOT terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan berbahasa Prancis yang digunakan sebagai indikator-indikator sebagai berikut, yakni:

(1)

metode pembelajaran berupa teknik *talking stick*, *jeu de rôle*, dan permainan peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara Prancis.

- Pemberian penugasan berdampak positif pada peningkatan keterampilan berbahasa mahasiswa.
- 2. Kelemahan (*Weaknesses*)
 - Kepercayaan diri juga melandasi keterampilan berbahasa.
 - Kemampuan Dasar dan Pengalaman Belajar.
- 3. Peluang (*Opportunities*)
 - Olimpiade Bahasa Prancis ikut andil dalam mengasah keterampilan berbahasa Prancis.
 - Keberadaan teknologi berupa media *audio visual* dan aplikasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara Prancis.
 - Keterampilan berbahasa Prancis yang baik dapat membuka peluang kerja yang menjanjikan.
- 4. Ancaman (*Threats*)
 - Lingkungan sosial dapat memengaruhi keterampilan berbahasa.
 - Kompleksitas Bahasa Prancis
 - Fasilitas dan Sarana Pembelajaran Kurang Memadai
 - Dosen Sebagai Pemicu Demotivasi

Tabel 2 Pernyataan dan Pengkodean Indikator Faktor Internal Eksternal

<i>Strenghts (S)</i>		<i>Weaknesses (W)</i>	
S_1	Berlatih berbahasa Prancis dalam kehidupan sehari-hari.	W_1	Kepercayaan diri dapat melandasi keterampilan berbahasa.
S_2	Proses pembelajaran yang menarik seperti dari segi teknik mengajar yang bervariasi.	W_2	Kemampuan Dasar dan Pengalaman Belajar
<i>Opportunities (O)</i>		<i>Threats (T)</i>	
O_1	Olimpiade Bahasa Prancis ikut andil dalam mengasah keterampilan berbahasa Prancis.	T_1	Lingkungan sosial dapat memengaruhi keterampilan berbahasa.
O_2	Keberadaan teknologi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara Prancis.	T_2	Kompleksitas Bahasa Prancis
O_3	Keterampilan berbahasa Prancis yang baik dapat membuka peluang kerja yang menjanjikan.	T_3	Fasilitas dan Sarana Pembelajaran Kurang Memadai
		T_4	Dosen Sebagai Pemicu Demotivasi

